

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
TAHUN 2018



**DINAS PERTANIAN**  
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA  
TAHUN 2019

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah TA. 2018 Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2019 dapat terselesaikan.

Laporan ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dalam mengemban visi, misi dan tujuan Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara.

Laporan ini diharapkan dapat dipakai sebagai gambaran tentang Laporan Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara dan merupakan satu diantara upaya sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan yang akan datang.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan ini masih ada kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu saran dan masukan yang bersifat membangun demi sempurnanya penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini sangat kami harapkan yang nantinya akan kami gunakan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan Laporan tahun yang akan datang.

Kepala Dinas,

**Drs. Joko Dwi Fetrianto, MP**  
Pembina Utama Muda (IV/c)  
NIP. 19591010 198012 1 015

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Dengan adanya kewenangan Pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah membawa perubahan sikap, mental dan perilaku aparatur yang seluruhnya di arahkan untuk menciptakan pemerintahan yang baik (good governance) dimana akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat menjadi pilarnya. Pemerintah daerah di tuntut untuk lebih terbuka serta dapat melakukan pertanggungjawaban kegiatan kepada publik. Dinas Pertanian menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018, yang merupakan salah satu media pertanggungjawaban kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara.

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2018, ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja berbagai program dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2018. Secara garis besar Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan, Program yang kesemuanya mencakup Rencana pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Penajam Paser Utara 2014-2018.

Hasil capaian kinerja masing-masing program dan kegiatan yang ditetapkan tahun 2018 secara keseluruhan di tuangkan pada lampiran capaian kinerja. Beberapa indikator sasaran masih ada yang belum terealisasi sesuai target, hal ini tentunya akan menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan program yang telah dilaksanakan.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pembentukan Organisasi	1
B. Aspek Strategis dan Permasalahannya	2
C. Kedudukan dan Fungsi Organisasi	4
D. Struktur Organisasi	4
E. SDM Aparatur	6
F. Sistematisasi Penyajian	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	10
A. Rencana Strategis (Renstra)	10
a. Visi	10
b. Misi	13
c. Tujuan	19
d. Sasaran	21
e. Indikator	22
f. Strategi dan Kebijakan	24
g. Program	28
B. Perjanjian Kinerja	29
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	31
A. Capaian Kinerja Organisasi	31
B. Realisasi Anggaran (APBD)	49
BAB IV PENUTUP	55
LAMPIRAN	













## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. DASAR PEMBENTUKAN ORGANISASI**

Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara adalah unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara yang beradalangsung di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Kabupaten Penajam Paser Utara dalam melaksanakan roda pembangunan di daerah ini baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, yang dalam pelaksanaannya berpedoman kepada Rencana Strategis (Renstra) Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2014 – 2018 dan Program Pembangunan Daerah (PROPEDA).

Dasar Pembentukan Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara adalah Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.

Sesuai Surat Keputusan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 58 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai berikut:

Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis dan melaksanakan kegiatan



nteknis operasional di bidang Pertanian

dan

Peternakan berdasarkan otonomi dan tugas pembantuan.

## B. ASPEK STRATEGIS DAN PERMASALAHANNYA

Berdasarkan Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara, ada beberapa hal **aspek strategis** Dinas pertanian antara lain sebagai berikut:

1. Petani Kabupaten Penajam Paser Utara sangat apresiatif terhadap pelayanan di dinas, sehingga proses pemandirian petani lebih mudah dilaksanakan.
2. Dengan adanya perbedaan urusan wajib dan pilihan, aparatur Dinas tidak membedakan kualitas penanganan terhadap berbagai permasalahan pada sektor pertanian.
3. Petani mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan, sehingga mampu memaksimalkan manfaat setiap fasilitas dari dinas.
4. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengakses langsung data dan informasi Dinas.
5. Mudah koordinasi dengan mitra kerja dalam pelaksanaan kegiatan.
6. Adanya kerjasama dan terjadinya transfer ilmu dengan mitra kerja, termasuk dengan akademisi dan aparat penelitian dan pengembangannya.
7. Masyarakat yang makin kritis menjadi tantangan untuk selalu meningkatkan kualitas kinerja pelayanan bagi aparat Dinas.



8. Dukungan Pemerintah Pusat maupun Propinsi yang cukup signifikan dalam bentuk pendanaan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan APBN.
9. Koordinasi internal dengan instansi terkait Dinas rutin diadakan.
10. Tersedia banyak peluang promosi produk pertanian melalui pameran dan berbagai expo.
11. Komitmen Pimpinan serta jajarannya dalam peningkatan produksi dan produktivitas.

Sedangkan Permasalahan Pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai berikut:

1. Meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global.
2. Kurangnya ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana, lahan dan air.
3. Status dan luas kepemilikan lahan petani sangat terbatas.
4. Menurunnya kesuburan tanah (lahan) pertanian.
5. Rendahnya penerapan teknologi perbenihan kepada penangkar lokal.
6. Sistem perbenihan dan pembibitan nasional belum berjalan optimal.
7. Keterbatasan akses petani terhadap modal dan masih tingginya suku bunga sahatani.
8. Lemahnya kapasitas dan kelembagaan petani dan penyuluh.
9. Belum padunya antarsektor dalam menunjang pembangunan pertanian.
10. Kurang optimalnya kinerja dan pelayanan birokrasi pertanian.



11. Makin berkembangnya Hama dan Penyakit tanaman (Organisme Pengganggu Tanaman).
12. Kondisi infrastruktur jalan kesentra produksi belum memadai.

### C. KEDUDUKAN DAN FUNGSI ORGANISASI

Sehubungan dengan tugas pokok tersebut, maka fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara sesuai dengan keputusan Bupati Penajam Paser Utara adalah sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah.
2. Penyelenggaraan urusan dan pelayanan umum di bidang pertanian sesuai dengan lingkup tugasnya.
3. Pembinaan dan pelaksanaan monitoring di bidang Pertanian.
4. Pembinaan kelompok jabatan fungsional.
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai bidang tugas dan fungsinya.

### D. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Dinas Pertanian terdiri dari:

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
  - a. Sub Bagian Perencanaan Program



- b. SubBagianKeuangan
  - c. Sub BagianUmum
- 3. BidangPenyuluhanPertanian
  - a. SeksiKelembagaanPenyuluhanPertaniandanPerlindunganPetani
  - b. SeksiKetenagaanPenyuluhanPertaniandanPemberdayaanPetani
  - c. SeksiMetodedanInformasiPenyuluhanPertaniansertaBina Usaha
- 4. Bidang TanamanPangandanHortikultura
  - a. SeksiProduksiTanamanPangan, HortikulturadanBiofarmaka
  - b. SeksiPerbenihan, PerlindunganTanamanPangan, HortikulturadanBiofarmaka
  - c. SeksiPengolahandanPemasaranHasil
- 5. BidangSaranadanPrasaranaPertanian
  - a. SeksiPengelolaanLahandanIrigasi
  - b. SeksiPembiayaanandanInvestasi
  - c. SeksiPupuk, Pestisida, AlatdanMesinPertanian
- 6. BidangPeternakandanKesehatanHewan
  - a. SeksiKesehatanHewan
  - b. SeksiBenih/ BibitdanProduksi
  - c. SeksiKesehatanMasyarakatVeteriner, PengolahandanPemasaranHasilPeternakan
- 7. Bidang Perkebunan
  - a. SeksiProduksi Perkebunan
  - b. SeksiPerbenihandanPerlindungan Perkebunan



c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan

8. UPTD

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian susunan organisasi sebagai berikut (Lampiran).

## E. SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR

Dinas Pertanian memiliki sumber daya aparatur daerah sebanyak **281**

**(Dua Ratus Delapan Puluh Satu)** orang yang terdiri dari :

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah **120 (Seratus Dua Puluh)** Orang
2. Tenaga Harian Lepas (THL) sejumlah **161 (Seratus Enam Puluh Satu)** Orang.

Berdasarkan golongan, pegawai Dinas Pertanian terdiri dari:

1. Golongan IV sebanyak **7 (Tujuh)** orang.
2. Golongan III sebanyak **70 (Tujuh Puluh Orang)** orang.
3. Golongan II sebanyak **40 (Empat Puluh)** orang.
4. Golongan I sebanyak **3 (Tiga)** orang.

Berdasarkan tingkat pendidikan, PNS Dinas Pertanian terdiri dari :

1. Strata 2 (S2) sebanyak **7 (Tujuh)** orang.
2. Strata 1 (S1) sebanyak **50 (Lima Puluh)** orang.
3. Diploma tiga (D3) sebanyak **14 (Empat Belas)** orang.
4. Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) atau sederajat sebanyak **46 (Empat Puluh Enam)** orang.
5. Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) atau sederajat sebanyak **0** orang.



6. Sekolah Dasar (SD) atau sederajat sebanyak **3 (Tiga)** orang.
7. Tenaga Harian Lepas (THL) terdiri dari S1 sebanyak **39 (Tiga Puluh Sembilan)** orang, diploma (D3) sebanyak **9 (Sembilan)** orang dan Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) atau sederajat sebanyak **103 (Seratus Tiga)** orang, Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) atau sederajat sebanyak **2 (Dua)** orang dan Sekolah Dasar (SD) sebanyak **8 (Delapan)** orang.

Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yaitu:

1. Balai Benih Induk Hortikultura
2. Rumah Potong Hewan
3. Sentra Penggemukan Sapi Trunen

## F. SISTEMATIKA PENYAJIAN

### Penyusunan Laporan Kinerja Instansi

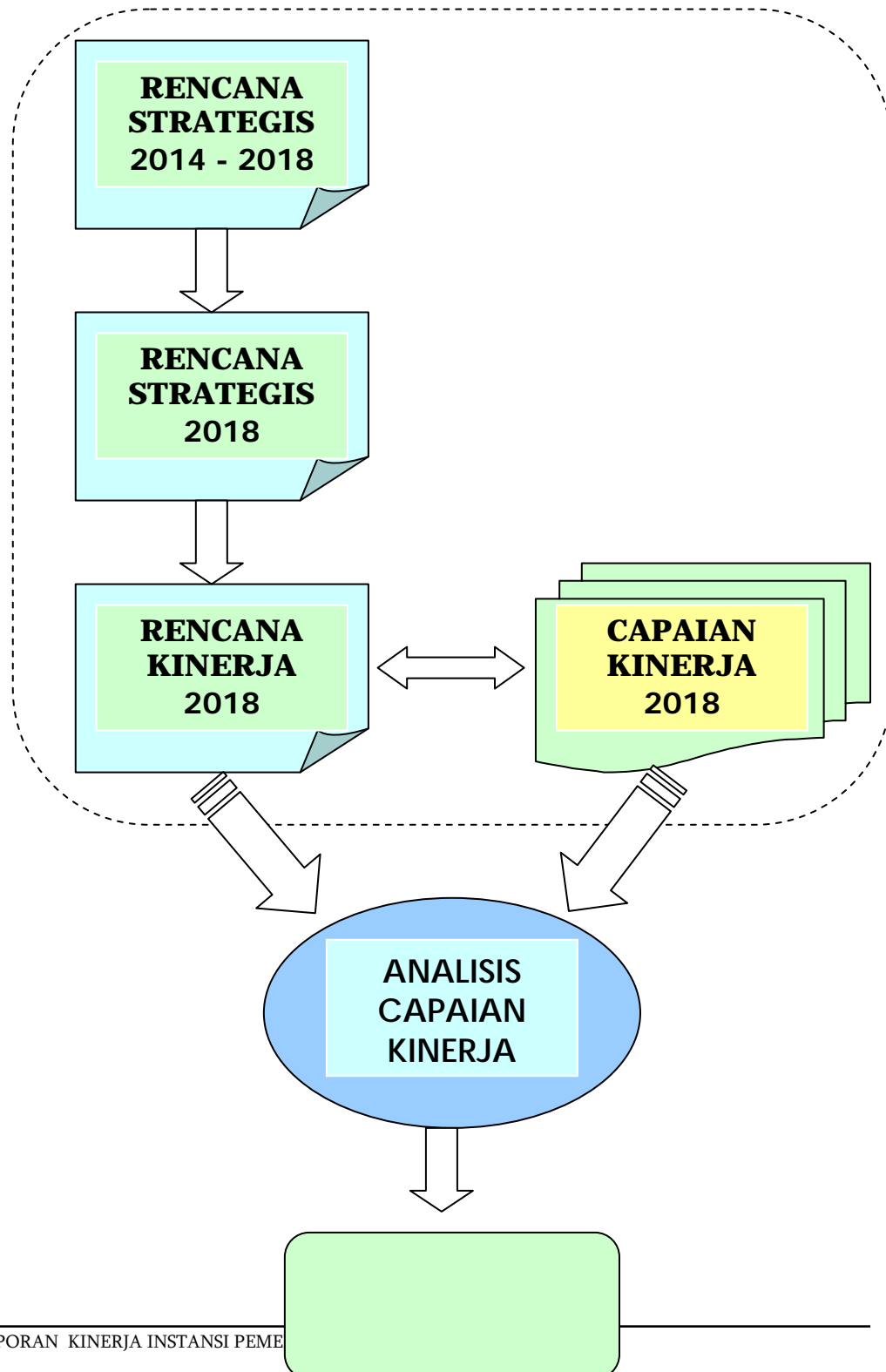
Pemerintah pada dasarnya ditugaskan untuk mengkomunikasikan kinerja Pemerintah selama satu periode waktu tertentu. Capaian kinerja (*performance result*) selama satu periode tersebut sebagai tolak ukur keberhasilan suatu institusi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan identifikasi besarnya jumlah celah kinerja (*performance gap*) untuk perbaikan kinerja di masa yang akan datang.



### Alur pikir penyajian Laporan Kinerja Instansi

Pemerintah ini dapat dilihat pada ilustrasi gambar 1 sebagai berikut :

Gambar 1. Alur Pikir Penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah







## KESIMPULAN DAN SARAN

Sistematika Penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

KATA PENGANTAR

RINGKASAN EKSEKUTIF

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Dasar Pembentukan Organisasi
- B. Aspek Strategis dan Permasalahannya
- C. Kedudukan dan Fungsi Organisasi
- D. Struktur Organisasi
- E. SDM Aparatur
- F. Sistematika Penyajian

BAB II PERENCANAAN KINERJA

- A. Rencana Strategis (Renstra)
  - a. Visi
  - b. Misi
  - c. Tujuan
  - d. Sasaran
  - e. Indikator
  - f. Strategi Kebijakan
  - g. Program
- B. Perjanjian Kinerja

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

- A. Capaian Kinerja Organisasi
- B. Realisasi Anggaran (APBD)

BAB IV PENUTUP

LAMPIRAN



## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. RENSTRA**

##### **a. VISI**

Visi adalah cara pandang jauh ke depan kemana instansi Pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh instansi pemerintah.

Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara menetapkan visi sebagai berikut :

**“Mewujudkan Swasembada Dan Ketahanan Pangan Yang Berkelanjutan Menuju Masyarakat Penajam Paser Utara Yang Sejahtera, Berkualitas dan Berdaya Saing”**

Penjelasan kata kunci “Visi” di atas sebagai berikut :

1. Mewujudkan mengandung makna kegiatan yang berkelanjutan menuju kearah yang lebih baik.
2. Swasembada mengandung makna kegiatan usaha pertanian yang memiliki kesiapan untuk dapat langsung dijual.

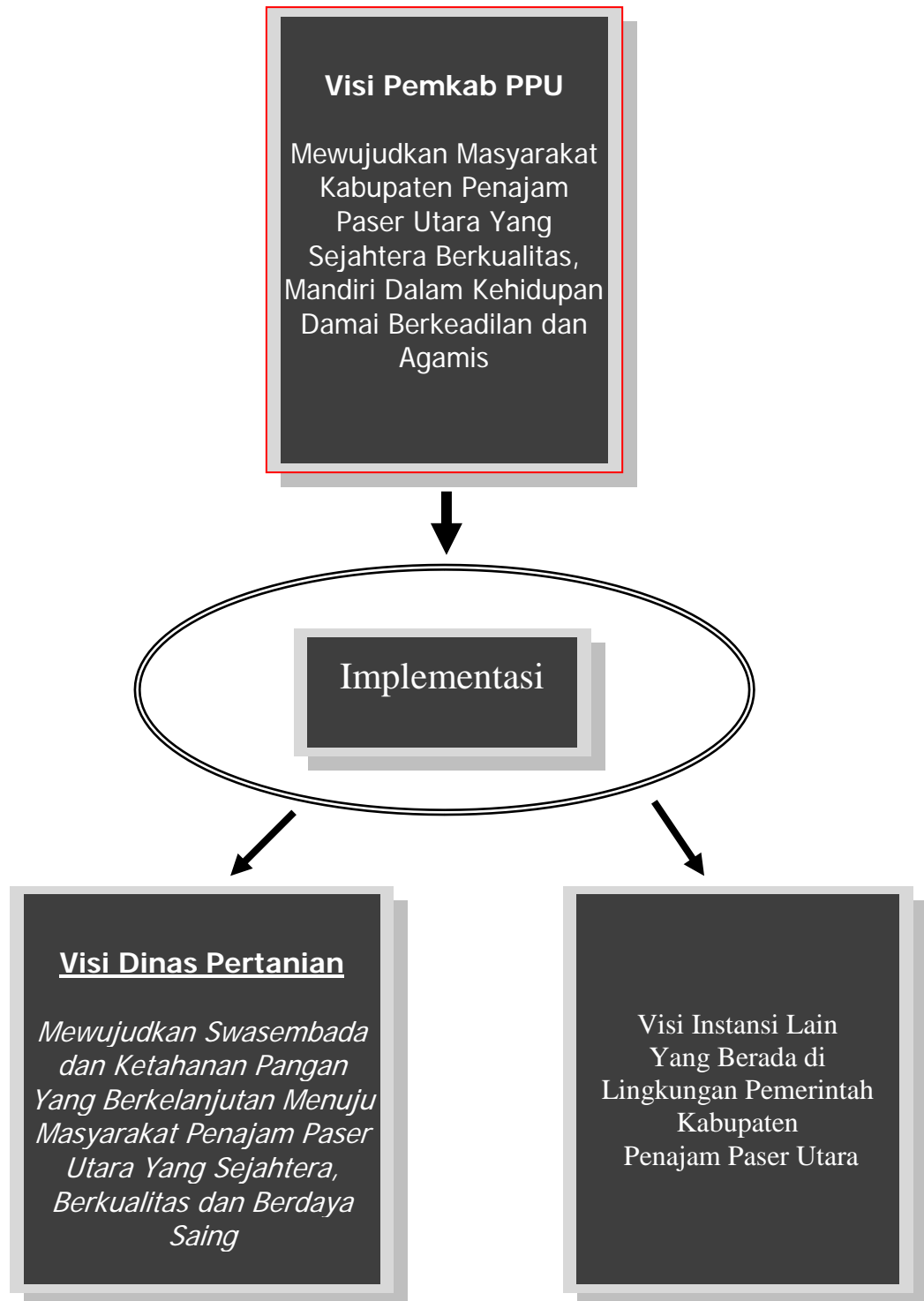


3. Ketahanan pangan mengandung makna kondisi petani yang lebih baik dimana swasembada pertanian dalam arti luas dapat dipertahankan sehingga menunjang pendapatan petani minimal sama dengan standar hidup yang layak.
4. Berkelanjutan mengandung makna usaha yang terus menerus dan optimal dengan senantiasa memperhatikan prinsip ekonomis, efisien dan efektif.
5. Menuju mengandung makna arah yang ingin dicapai.
6. Masyarakat Penajam Paser Utara adalah masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara.
7. Sejahtera mengandung makna aman, sentosa dan makmur.
8. Berkualitas mengandung makna bermutu.
9. Berdaya Saing mengandung makna kemampuan untuk dapat tumbuh secara normal diantara yang lainnya sebagai pesaing dalam satu bidang usaha.

Visi Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara yang merupakan salah satu dinas teknis dilingkungan pemerintahan Kabupaten Penajam Paser Utara secara otomatis mempunyai keterkaitan yang erat dengan visi Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara.



Keterkaitan antara Visi Dinas Pertanian dan Visi Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara diilustrasikan pada gambar 2 sebagai berikut :





Gambar 2: Keterkaitan Visi Dinas Pertanian dan Dinas Lain Yang Berada di lingkungan Kabupaten Penajam Paser Utara Dengan Visi Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara

**b. MISI**

1. Meningkatkan komitmen, keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) Pertanian;
2. Mendayagunakan lahan dan air untuk kegiatan pertanian yang berkelanjutan;
3. Melibatkan stakeholder dalam pengembangan dan pengelolaan lahan dan air secara efektif dan efisien untuk kegiatan pertanian yang berkelanjutan;
4. Mengembangkan kebijakan perlindungan lahan dan air yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat petani dipedesaan;
5. Mewujudkan mekanisasi pertanian yang tangguh dan mandiri;
6. Mengupayakan ketersediaan pupuk, obat dan pestisida yang berkelanjutan;
7. Mengupayakan ketersediaan benih dan bibit yang bermutu dan berdaya saing;
8. Menumbuh kembangkan penangkar benih dan bibit;
9. Memfasilitasi akses permodalan usaha pertanian ke lembaga keuangan;



10. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengembangan agroindustri ( industri hilir ) dibidang pertanian.

**MISI I : Meningkatkan komitmen, keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) Pertanian**

Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petugas / aparatur dan pelaku usaha tani (petani, kelompok tani dan gapoktan) .

**MISI II : Mendayagunakan lahan dan air untuk kegiatan pertanian yang berkelanjutan**

Meningkatnya pengelolaan potensi sumber daya lahan dan air untuk mendukung kegiatan produksi pertanian yang berkelanjutan.

**MISI III : Melibatkan stakeholder dalam pengembangan dan pengelolaan lahan dan air secara efektif dan efisien untuk kegiatan pertanian yang berkelanjutan**

Meningkatnya kerjasama dan koordinasi antar stake holder dalam pengembangan dan pengelolaan lahan dan air sehingga efektif untuk mendukung kegiatan pertanian.

**MISI IV : Mengembangkan kebijakan perlindungan lahan dan air yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat petani dipedesaan**

Meningkatnya pengembangan kebijakan perlindungan lahan dan air dengan memberdayakan masyarakat petani untuk ikut berpartisipasi.



**MISI V : Mewujudkan mekanisasi pertanian yang tangguh dan mandiri**

Meningkatnya pengembangan mekanisasi pertanian untuk meningkatkan produksi pertanian.

**MISI VI : Mengupayakan ketersediaan pupuk, obat dan pestisida yang berkelanjutan**

Meningkatnya penyediaan sarana pertanian berupa pupuk, obat dan pestisida dalam kegiatan pertanian.

**MISI VII : Mengupayakan ketersediaan benih dan bibit yang bermutu dan berdaya saing**

Meningkatnya ketersediaan benih dan bibit yang bermutu sehingga menghasilkan komoditas yang aman konsumsi dan mempunyai nilai tambah produk.

**MISI VIII : Menumbuhkembangkan penangkar benih dan bibit**

Meningkatnya pengembangan penangkar benih di tingkat petani untuk menjamin ketersediaan bibit dan benih.

**MISI IX : Memfasilitasi akses permodalan usaha pertanian ke lembaga keuangan**

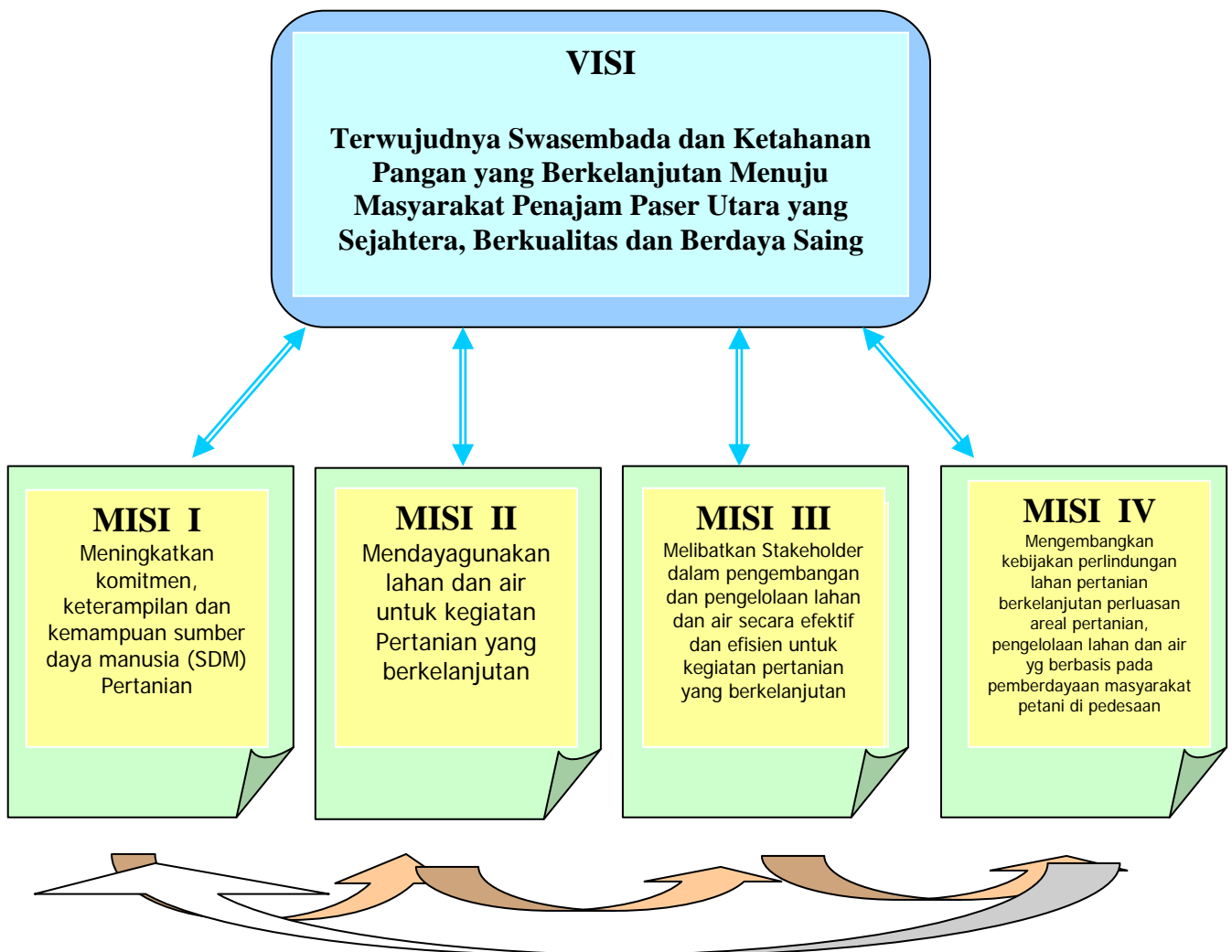
Meningkatnya akses pasar sehingga masyarakat tani dapat memasarkan hasil produksi dengan kualitas produk yang diminta konsumen serta mempermudah dan meningkatnya akses permodalan untuk pelaku usaha tani.



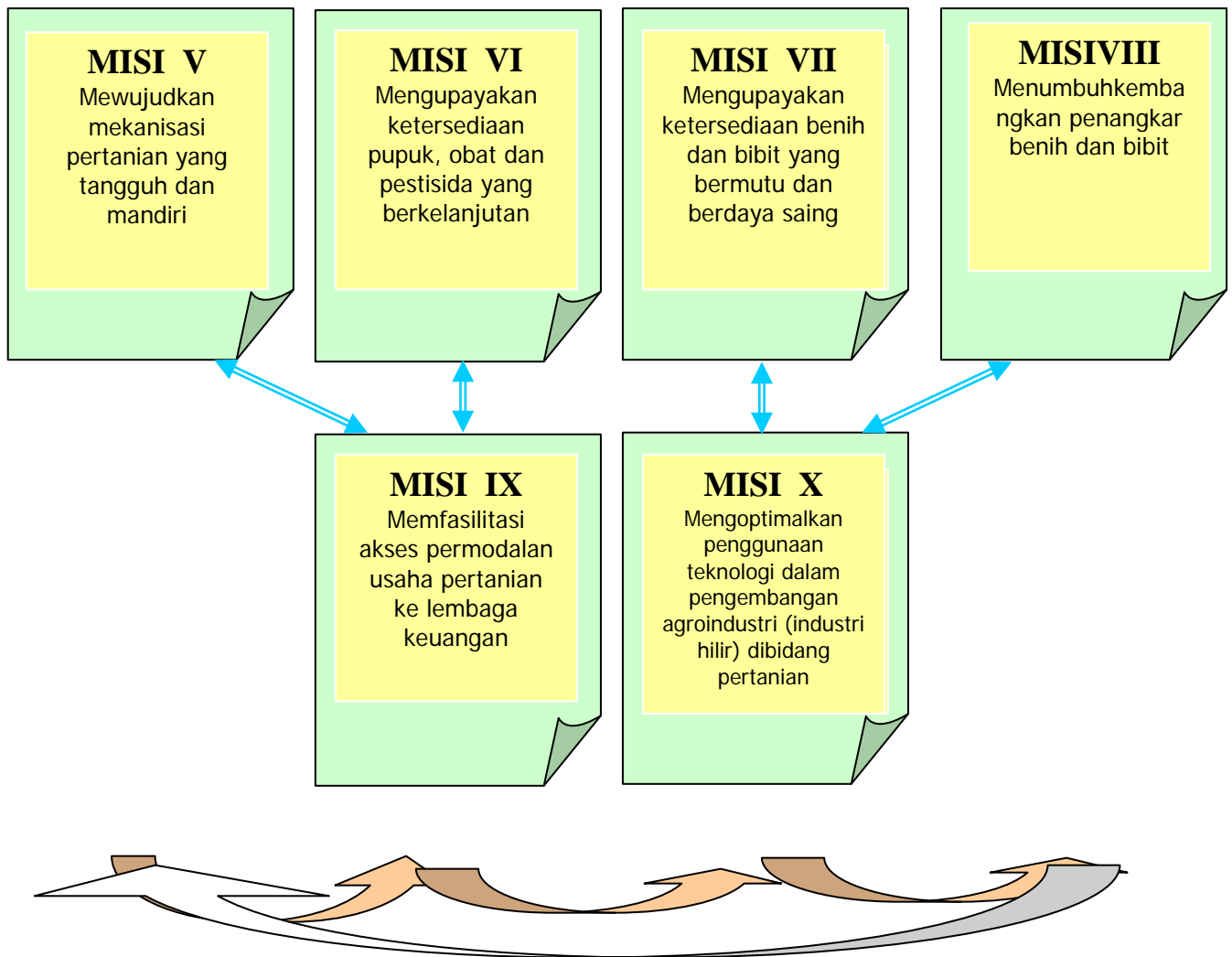
**MISI X : Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengembangan agroindustri (industri hilir) di bidang pertanian.**

Meningkatnya teknologi tepat guna yang dapat di terapkan dan di manfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi melalui sistem pertanian yang berwawasan lingkungan.

Keterkaitan antara Visi Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara dengan Misi yang diemban Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara kedepan diilustrasikan pada gambar 3 sebagai berikut :







Gambar 3. Keterkaitan antara Visi Pemerintah Kab.PPU Dengan Misi Dinas Pertanian Kab.PPU

MISI I Meningkatkan komitmen, keterampilan dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian yang berkaitan dengan MISI V mewujudkan mekanisme pertanian yang tangguh dan mandiri untuk meningkatkan Produksi Pertanian dan didukung oleh MISI VI Mengupayakan ketersediaan Pupuk, Obat dan Pestisida yang berkelanjutan dan mengupayakan ketersediaan Benih dan Bibit yang bermutu dan berdaya



saing sesuai MISI VII dan menumbuhkembangkan Penangkar Benih dan Bibit sesuai dengan MISI VIII. Serta memperhatikan MISI II dengan mendayagunakan Lahan dan Air untuk kegiatan Pertanian yang berkelanjutan dan Mengembangkan kebijakan Perlindungan Lahan dan Air yang berbasis pada Pemberdayaan Masyarakat Petani Pedesaan sesuai MISI IV. Bila antara MISI I, MISI V, MISI VI, MISI VII, MISI VIII, MISI II dan MISI IV sudah terpenuhi dan berjalan dengan baik maka didukung dengan MISI IX yaitu memfasilitasi akses Permodalan Usaha Pertanian ke Lembaga Keuangan.

Dengan melibatkan stakeholder dalam pengembangan dan pengelolaan lahan dan air secara efektif dan efisien untuk kegiatan pertanian yang berkelanjutan Sesuai MISI III dan Mengoptimalkan Penggunaan teknologi dan pengembangan Agroindustri (Industri Hilir) di bidang Pertanian sesuai MISI X.

Bila Sepuluh MISI tersebut berjalan dengan baik akan sangat menunjang keberhasilan pencapaian VISI, yaitu Terwujudnya Swasembada dan Ketahanan Pangan yang Berkelanjutan menuju masyarakat Penajam Paser Utara yang sejahtera, berkualitas dan berdaya saing yang menopang pada VISI Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu mewujudkan masyarakat kabupaten penajam paser utara yang sejahtera berkualitas, mandiri dalam kehidupan damai berkeadilan dan agamis.



### c. TUJUAN

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi dan juga merupakan sesuatu yang akan dicapai atau keberhasilan pada kurun waktu tertentu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun kedepan.

Karakteristik tujuan dapat diartikan sebagai berikut :

1. Idealistik, mengandung nilai-nilai keluhuran dan keinginan kuat untuk menjadi baik dan berhasil.
2. Jangkauan kedepan, yaitu dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebagaimana yang ditetapkan oleh organisasi.
3. Abstrak, bahwa tujuan belum tergambar secara kuantitatif tetapi menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai dimasa yang akan datang.
4. Konsisten, yaitu tujuan harus konsisten sesuai dengan tupoksi organisasi.

Mengacu pada *Critical Succes Factors* diatas, maka upaya perwujudan Misi Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara dalam tahun 2014 – 2018 yang akan datang akan diarahkan pada pencapaian tujuan masing-masing Misi seperti yang tampak pada Tabel 1 sebagai berikut :



Tabel 1. Hubungan Antara Misi dengan Tujuan Strategis

M I S I		T U J U A N	
1	Meningkatkan komitmen, keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) Pertanian;	1	Meningkatkan Wawasan dan Keterampilan Petugas/Aparatur dan Pelaku Usaha Tani (Petani, Kelompok tani, Gapoktan)
2	Mendayagunakan lahan dan air untuk kegiatan pertanian yang berkelanjutan	2	Meningkatkan pengelolaan potensi sumber daya lahan dan air untuk mendukung kegiatan produksi pertanian yang berkelanjutan.
3	Melibatkan stakeholder dalam pengembangan dan pengelolaan lahan dan air secara efektif dan efisien untuk kegiatan pertanian yang berkelanjutan	3	Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antar stake holder dalam pengembangan dan pengelolaan lahan dan air sehingga efektif untuk mendukung kegiatan pertanian.
4	Mengembangkan kebijakan perlindungan lahan dan air yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat petani dipedesaan	4	Meningkatkan pengembangan kebijakan perlindungan lahan dan air dengan memberdayakan masyarakat petani untuk ikut berpartisipasi.
5	Mewujudkan mekanisasi pertanian yang tangguh dan mandiri	5	Meningkatkan pengembangan mekanisasi pertanian untuk meningkatkan produksi pertanian.
6	Mengupayakan ketersediaan pupuk, obat dan pestisida yang berkelanjutan	6	Meningkatkan penyediaan sarana pertanian berupa pupuk, obat dan pestisida dalam kegiatan pertanian.
7	Mengupayakan ketersediaan benih dan bibit yang bermutu dan berdaya saing	7	Meningkatkan ketersediaan benih dan bibit yang bermutu sehingga menghasilkan komoditas yang aman konsumsi dan mempunyai nilai tambah produk.
8	Menumbuh kembangkan penangkar benih dan bibit	8	Meningkatkan pengembangan penangkar benih di tingkat petani untuk menjamin ketersediaan bibit dan benih.



9	Memfasilitasi akses permodalan usaha pertanian ke lembaga keuangan	9	Meningkatkan akses pasar sehingga masyarakat tani dapat memasarkan hasil produksi dengan kualitas produk yang diminta konsumen serta mempermudah dan meningkatnya akses permodalan untuk pelaku usaha tani.
10	Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengembangan agroindustri (industri hilir) di bidang pertanian	10	Meningkatnya teknologi tepat guna yang dapat di terapkan dan di manfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi melalui sistem pertanian yang berwawasan lingkungan.

#### d. SASARAN

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Sasaran merupakan bagian integral dalam sistem perencanaan strategis yang berfokus pada tingkatan dan alokasi sumberdaya dalam kegiatan atau aktivitas. Sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, terukur, menantang namun dapat dicapai, berorientasi pada hasil dan dapat dicapai dalam periode 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) tahun.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara menetapkan sasaran sebagai berikut :

1. Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Optimalisasi Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan.



2. Diterapkannya Prinsip-prinsip Good Governance pada semua tingkat pemerintahan melalui peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Profesional.

Hubungan antara tujuan dan Sasaran strategis yang ingin dicapai tertuang dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hubungan Antara Tujuan dengan Sasaran Strategis

T U J U A N		S A S A R A N	
1	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Profesional	1	Diterapkannya Prinsip-prinsip Good Governance pada semua tingkat pemerintahan
2	Optimalisasi produksi pertanian dan peternakan	2	Peningkatan Ketahanan Pangan melalui Optimalisasi produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan

#### e. INDIKATOR

Untuk melakukan penilaian terhadap keberhasilan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan diatas, maka ditetapkan indikator kinerja sasaran yang sangat berguna untuk memudahkan perhitungan kinerja pada penyusunan Laporan kinerja instansi pemerintah setiap tahunnya.

Adapun indikator kinerja sasaran tersebut secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :



Tabel 3. Penentuan Indikator Kinerja Sasaran Strategis

<b>S A S A R A N</b>			
<b>U R A I A N</b>		<b>INDIKATOR KINERJA</b>	
1	Peningkatan Ketahanan Pangan melalui Optimalisasi produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan	1	Peningkatan Produksi Padi
		2	Peningkatan Produksi Jagung
		3	Peningkatan Produksi Kedelai
		4	Peningkatan Produksi Ubi Kayu
		5	Peningkatan Produksi Ubi Jalar
		6	Peningkatan Produksi Kacang Tanah
		7	Peningkatan Produksi Kacang Hijau
		8	Peningkatan Produksi Cabe Merah
		9	Peningkatan Produksi Jeruk
		10	Peningkatan Produksi Sayuran/Jagung Manis
		11	Peningkatan Produksi Semangka
		12	Peningkatan Produktivitas Padi
		13	Peningkatan Produktivitas Jagung
		14	Peningkatan Produktivitas Kedelai
		15	Peningkatan Produktivitas Ubi Kayu
		16	Peningkatan produktivitas Ubi Jalar
		17	Peningkatan Produktivitas Kacang Tanah
		18	Peningkatan Populasi Sapi
		19	Peningkatan Populasi Kerbau
		20	Peningkatan Populasi Kambing
		21	Peningkatan Populasi Babi
		22	Peningkatan populasi Ayam Buras
		23	Peningkatan Populasi Ayam Ras
		24	Peningkatan Populasi Itik
		25	Peningkatan Produksi Daging Sapi
		26	Peningkatan Produksi Daging Kerbau
		27	Peningkatan Produksi Daging Kambing



		28	Peningkatan Produksi Daging Ayam Ras
		29	Peningkatan Produksi Daging Ayam Buras
		30	Peningkatan Produksi Daging Itik
		31	Peningkatan Produksi Telur Ayam Ras
		32	Peningkatan Produksi Telur ayam Buras
		33	Peningkatan Produksi Telur Itik
		34	Luas Areal Kelapa Sawit
		35	Luas Areal Karet
		36	Luas Areal Lada
		37	Luas Areal Kelapa
		38	Luas Areal Kakao
		39	Luas Areal Kopi
		40	Peningkatan Produksi Kelapa Sawit
		41	Peningkatan Produksi Karet
		42	Peningkatan Produksi Lada
		43	Peningkatan Produksi Kelapa
		44	Peningkatan Produksi Kakao
		45	Peningkatan Produksi Kopi
2	Diterapkannya Prinsip-prinsip Good Governance pada semua tingkat pemerintahan melalui meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional	1	Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

#### f. STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Setelah menetapkan tujuan dan sasaran maka langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi pencapaian tujuan dan sasaran yang meliputi penetapan kebijakan, program dan kegiatan operasional.





Penetapan kebijakan dilakukan untuk merumuskan ketentuan yang telah disepakati dengan pihak-pihak terkait yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan dan petunjuk bagi kegiatan aparatur pemerintah dan masyarakat, agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran untuk mewujudkan visi dan misi Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara.

Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan penguasaan teknologi, SLPHT dan pelatihan penguasaan alat mesin pertanian (alsintan).
2. Meningkatkan optimasi jaringan irigasi dengan mengembangkan kriteria desain dan alternatif teknologi ferosemen untuk konstruksi yaitu lining saluran ferosemen, pembuatan pintu air yang merupakan bahan kedap air, kuat ringan dan kompetitif.
3. Meningkatkan produksi dan produktivitas padi melalui penambahan indeks pertanaman.
4. Terbangunnya rasa memiliki petani terhadap jaringan irigasi yang dibangun atau direhabilitasi.
5. Melakukan sinkronisasi dan koordinasi dalam melakukan sinergi kegiatan ditingkat lapangan.



6. Penegakkan hukum secara konsisten terkait alih fungsi lahan sawah.
7. Meningkatkan jumlah alsintan sesuai kebutuhan.
8. Dukungan alsintan bantuan pemerintah pusat dan provinsi Kalimantan Timur.
9. Penyertaan modal kredit alsintan melalui kerjasama pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara dengan Bank Ibadurrahman Penajam.
10. Mengupayakan alih teknologi melalui demo alsintan.
11. Alokasi pupuk bersubsidi dan pengawasan lebih intensif.
12. Penggunaan benih pokok benih dasar dan benih sebar (BR).
13. Meningkatkan kemampuan petani dalam pengelolaan produksi dan pemasaran benih varietas unggul bersertifikat.
14. Membuat jaringan kerjasama/ nota kesepahaman antara lembaga keuangan (perbankan/non perbankan), lembaga asuransi, lembaga penjamin mutu dan pedagang besar pemerintah maupun swasta dengan para petani pelaku bidang pertanian maupun institusi.
15. Meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial mengembangkan usaha yang berdaya saing didalam teknologi.
16. Membantu pelaku usaha agroindustri mendapatkan alat-alat industri yang dapat meningkatkan produksi.



17. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga penelitian khususnya lembaga penelitian dan pengembangan industri pangan.

Sehubungan dengan hal tersebut kebijakan Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara dirumuskan sebagai berikut :

1. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan petani tanaman pangan dan hortikultura yang potensi.
2. Peningkatan jaringan irigasi tersier dengan sistem ferrocement yang diperuntukan untuk perkumpulan petani pemakai air (P3A).
3. Program optimalisasi lahan guna meningkatkan hasil produksi dan produktivitas padi kelompok petani pemakai air (P3A).
4. Pembenahan dinamika kelompok P3A sebagai wadah petani dalam mengelola jaringan irigasi secara optimal.
5. Prioritas pengembangan bagi lahan fungsional sawah yang belum memiliki jaringan irigasi yang memadai terutama yang menjadi sentra tanaman pangan.
6. Melakukan sosialisasi dan komunikasi serta melaksanakan sertifikasi lahan pertanian (sawah).
7. Memprioritaskan sentra pangan dan hortikultura dalam merealisasikan bantuan alsintan untuk petani guna meningkatkan hasil produksi dan mempertimbangkan kejenuhan alsintan.
8. SK Gubernur tentang kuota pupuk bersubsidi harus ditambah.



9. Kelompok tani dalam MT menggunakan benih sebar yang bermutu sesuai azas 6 tepat (varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi dan harga) dan bersertifikat.
10. Pemanfaatan benih untuk petani yang diambil langsung dari penangkar setempat.
11. Memberikan bantuan modal usaha sebagai prioritas utama dalam mengembangkan usaha, baik dari segi produksi maupun pemasaran, dengan menjaga mutu produksi sesuai dengan standar pasar.
12. Melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha agroindustri tentang penggunaan teknologi untuk meningkatkan volume produksi maupun kualitas agar pelaku usaha bersaing dipasar yang semakin kompetitif.

#### **g. PROGRAM**

Untuk memudahkan implementasi strategi organisasi maka akan disusun program kerja operasional. Program kerja operasional tersebut merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumberdaya manusia yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana. Berdasarkan substansi dan dimensi waktu, program kerja operasional merupakan penjabaran rinci tentang langkah-langkah yang akan diambil dalam penjabaran suatu kebijakan.

Adapun program kerja operasional Dinas Pertanian Kabupaten

Penajam Paser Utara adalah sebagai berikut :



1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
2. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
3. Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian / Perkebunan
4. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan
5. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan
6. Program Peningkatan Produksi Pertanian dan Perkebunan
7. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Peternakan, Perkebunan
8. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak
9. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan
10. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan
11. Program Pengembangan Usaha Tani
12. Program Pembinaan, Pengembangan dan Perlindungan Usaha Perkebunan

## **B. PERJANJIAN KINERJA**

Untuk mengukur capaian kinerja sebagaimana yang telah ditetapkan dalam **Rencana Strategis 2014-2018**, Dinas Pertanian Kabupaten



Penajam Paser Utara menetapkan rencana dari masing-masing sasaran serta kegiatan yang harus dicapai sesuai **Perjanjian Kinerja 2018**. Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis yang akan dilaksanakan oleh instansi yang bersangkutan melalui berbagai kegiatan tahunan.

Didalam dokumen rencana kinerja, target ditetapkan untuk setiap indikator kinerja baik untuk indikator kinerja manapun indikator kinerja kegiatan. Komponen indikator kinerja kegiatan meliputi indikator input, output dan outcome sementara indikator kinerja sasaran meliputi indikator output atau outcome dari kegiatan nyata yang mendukung keberhasilan sasaran kegiatan. **Perjanjian Kinerja Tahun 2018** Terdiri dari 1 Sasaran Strategis, 45 indikator kinerja dan 10 Program kegiatan.



### **BAB III**

## **AKUNTABILITAS KINERJA**

### **A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI**

Kegiatan pengukuran kinerja merupakan suatu proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan Visi, Misi dan strategi instansi pemerintah. Dalam hal ini proses dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran. Selanjutnya dilakukan pula analisis akuntabilitas kinerja yang menggambarkan keterkaitan pencapaian kinerja kegiatan dengan program dan kebijakan dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi sebagaimana ditetapkan dalam rencana strategis.

Proses evaluasi kinerja dimulai dengan perhitungan pengukuran kinerja untuk kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2018 mencakup penetapan indikator kinerja dan penetapan capaian indikator kinerja. Berbeda dengan Indikator Kinerja pada kegiatan yang bisa terdiri dari input, output dan outcome, indikator kinerja pada sasaran lebih banyak mengarah pada indikator output, outcome dan bahkan bisa *benefit* ataupun *impact*.



Evaluasi bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian Misi agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang. Pada evaluasi kinerja dilakukan pula analisis efesiensi dengan cara membandingkan antara output dengan input untuk rencana maupun realisasi. Analisis ini menggambarkan tingkat efesiensi yang dilakukan oleh unit organisasi dengan memberikan data nilai output per unit yang dihasilkan oleh suatu input tertentu.

Kegiatan selanjutnya adalah pengukuran/penentuan tingkat efektivitas yang menggambarkan tingkat kesulitan antara tujuan dengan hasil, manfaat atau dampak. Selain itu evaluasi juga dilakukan terhadap setiap perbedaan kinerja (*Performance Gap*) yang terjadi baik terhadap penyebab terjadinya Gap maupun strategi pemecahan masalah yang telah dan akan dilaksanakan.

Pada pelaksanaan evaluasi kinerja, juga perlu digunakan perbandingan-perbandingan antara :

- Kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan
- Kinerja nyata dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya
- Kinerja suatu instansi dengan instansi lain yang unggul di bidangnya ataupun dengan kinerja sektor swasta
- Kinerja nyata dengan kinerja di negara-negara lain ataupun dengan standar internasional.





Hasil dari suatu penilaian (*assessment*) yang sistematis berupa pengukuran kinerja merupakan tonggak awal dalam menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan suatu organisasi sesuai dengan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan dan sasaran merupakan parameter yang dinilai sebagai proses berakuntabilitas.

Penjelasan lebih mendalam atas penetapan indikator kinerja baik input, output serta outcome pada Pengukuran Kinerja Kegiatan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Indikator Masukan (Inputs)**

Indikator masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Indikator ini terdiri dari anggaran, sumberdaya manusia yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut baik kepala dinas, kepala bidang/ kepala bagian/ subdin/ kasubbag/ Kasi beserta staf, sarana dan prasarana yang digunakan baik komputer, kendaraan, LCD sesuai dengan kebutuhan masing-masing kegiatan. Pengukuran kinerja yang dilakukan atas indikator inputs ini adalah rencana pengalokasian yang dilakukan dibandingkan dengan realisasi baik dari ketepatan pengalokasian maupun ketepatan dengan sumberdaya yang tersedia.



### Nilai Capaian Indikator Inputs

Nilai capaian indikator input diperoleh dengan membandingkan realisasi dengan rencana dengan asumsi semakin tinggi capaian realisasi menggambarkan pencapaian kinerja lebih baik dengan formulasi :

$$\text{Nilai Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

## 2. Indikator Keluaran (Outputs)

Indikator Keluaran merupakan sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan atau non fisik.

### Nilai Capaian Indikator Outputs

Nilai Capaian Indikator Outputs diperoleh dengan cara membandingkan realisasi dengan rencana. Semakin tinggi nilai capaian realisasi menggambarkan pencapaian kinerja lebih baik dengan formulasi :

$$\text{Nilai Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$



### 3. Indikator Hasil (Out Come)

Indikator hasil merupakan sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Hal ini merupakan efek langsung dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

#### Nilai Capaian Indikator Outcome

Nilai Capaian Indikator Outcome dapat diketahui melalui dua cara, yaitu cara pertama : membandingkan realisasi dengan rencana. Semakin tinggi nilai capaian realisasi menggambarkan pencapaian kinerja lebih baik dengan formulasi :

$$\text{Nilai Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Cara kedua : dengan asumsi semakin tinggi nilai capaian semakin rendah nilai kinerja. Hal ini terutama berhubungan dengan keluhan masyarakat dan tingkat kesalahan dengan formula :

$$\text{Nilai Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Rencana} - \text{Realisasi})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Hubungan antara indikator-indikator yang ada pada kegiatan dengan indikator kinerja pada tingkat sasaran merupakan hubungan sebab akibat. Artinya keberhasilan pencapaian kinerja pada kegiatan akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pencapaian sasaran.



Tabel 4. Capaian Kinerja Organisasi

No	Indikator	Capaian Tahun 2017	2018			Target Akhir RPJMD (2018)	Capaian s/d 2018 Terhadap 2018 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
1	Peningkatan Produksi Padi	66.741,9 Ton	60.109 Ton	73.857 Ton	122,9 %	60.109 Ton	122,9 %
2	Peningkatan Produksi Jagung	3.148,1 Ton	100 Ton	3.649,4 Ton	3.649,4 %	100 Ton	3.649,4 %
3	Peningkatan Produksi Kedelai	245,5 Ton	15 Ton	0	-	15 Ton	0
4	Peningkatan Produksi Ubi Kayu	2.637,2 Ton	1.100 Ton	2.028,6 Ton	184,4 %	1.100 Ton	184,4 %
5	Peningkatan Produksi Ubi Jalar	1.231,2 Ton	1.800 Ton	2.429,6 Ton	135 %	1.800 Ton	135 %
6	Peningkatan Produksi Kacang Tanah	17,1 Ton	20 Ton	15,9 Ton	79,5 %	20 Ton	79,5 %
7	Peningkatan Produksi Kacang Hijau	0	1 Ton	0	-	1 Ton	0
8	Peningkatan Produksi Cabe Besar	295,1 Ton	340 Ton	459,7 Ton	135,2 %	340 Ton	135 %
9	Peningkatan Produksi Jagung Manis	1.043,3 Ton	100 Ton	1.031,8 Ton	1.031,8 %	100 Ton	1.031,8 %
10	Peningkatan Produksi Jeruk	819,3 Ton	48 Ton	1.593,30 Ton	3.319,4 %	48 Ton	3.319,4 %
11	Peningkatan Produksi Semangka	615,6 Ton	1.500 Ton	535,2 Ton	35,68 %	1.500 Ton	35,68 %
12	Peningkatan Produktivitas Padi	37,22 Kw/Ha	40,36 Kw/Ha	32,46 kw/Ha	80,43 %	-	-
13	Peningkatan Produktivitas Jagung	31,91 Kw/Ha	26,32 Kw/Ha	49,23 Kw/Ha	187 %	-	-
14	Peningkatan Produktivitas Kedelai	13,8 Kw/Ha	12,36 Kw/Ha	0	-	-	-
15	Peningkatan Produktivitas Ubi Kayu	208,78 Kw/Ha	182,88 Kw/Ha	177,79 kw/Ha	97,23 %	-	-
16	Peningkatan Produktivitas Ubi Jalar	114,35 Kw/Ha	113,6 Kw/Ha	185,50 kw/Ha	163,3 %	-	-
17	Peningkatan Produktivitas Kacang Tanah	9,35 Kw/Ha	6,98 Kw/Ha	11,81 kw/Ha	169,2 %	-	-
18	Peningkatan Populasi Sapi	16.806 Ekor	12.596 Ekor	17.062 Ekor	135,5 %	12.956 Ekor	131,7 %
19	Peningkatan Populasi Kerbau	618 Ekor	554 Ekor	639 Ekor	115,3 %	554 Ekor	115,3 %
20	Peningkatan Populasi Kambing	4.786 Ekor	4.217 Ekor	4.645 Ekor	110,1 %	4.217 Ekor	110,1 %
21	Peningkatan Populasi Babi	1.206 Ekor	1.697 Ekor	1.024 Ekor	60,3 %	1.697 Ekor	60,3 %
22	Peningkatan Populasi Ayam Buras	394.449 Ekor	244.805 Ekor	396.496 Ekor	161,9 %	244.805 Ekor	161,9 %
23	Peningkatan Populasi Ayam Ras	1.523.006 Ekor	121.800 Ekor	1.969.063 Ekor	1.616,6 %	121.800 Ekor	1.616,6 %
24	Peningkatan Populasi Itik	20.686 Ekor	17.838 Ekor	20.359 Ekor	114,13 %	17.838 Ekor	114,13 %
25	Peningkatan Produksi/ pemotongan Daging Sapi	2.745 Ekor	2.037 Ekor	2.736 Ekor	134,3 %	2.037 Ekor	134,3 %
26	Peningkatan Produksi Daging Kerbau	19 Ekor	46 Ekor	20 Ekor	43,4 %	46 Ekor	43,4 %
27	Peningkatan Produksi Daging Kambing	1.365 Ekor	1.139 Ekor	1.325 Ekor	116,3 %	1.139 Ekor	116,3 %
28	Peningkatan Produksi	1.022.582 Ekor	78.090 Ekor	1.234.587 Ekor	1.580,9 %	78.090 Ekor	1.580,9 %



29	Daging Ayam Ras	13.871 Ekor	12.487 Ekor	6.135 Ekor	49,1 %	12.487 Ekor	49,1 %
30	Peningkatan Produksi Daging Itik	296.615 Ekor	339.032 Ekor	479.656 Ekor	141,5 %	339.032 Ekor	141,5 %
31	Peningkatan Produksi Daging Ayam Buras	15.293.691 Butir	12.936.360 Butir	14.641.365 Butir	113,2 %	12.936.360 Butir	113,2 %
32	Peningkatan Produksi Telur Ayam Buras (x 000)	3.911.649 Butir	2.570.453 Butir	4.163.208 Butir	161,9 %	2.570.453 Butir	161,9 %
33	Peningkatan Produksi Telur Itik (x 000)	973.296 Butir	856.224 Butir	1.071.744 Butir	125,2 %	856.224 Butir	125,2 %
34	Luas Areal Kelapa Sawit	17.109 ha	18.393 Ha	19.272,7 ha	104,8 %	18.393 ha	104,8 %
35	Luas Areal Karet	6.818,75 ha	7.371 Ha	6.670,8 ha	90,5 %	7.371 ha	90,5 %
36	Luas Areal Lada	1.214,70 ha	1.551 Ha	1.275,40 ha	82,2 %	1.551 ha	82,2 %
37	Luas Areal Kelapa	4.821,70 ha	5.486 Ha	4.284 ha	78,1 %	5.486 ha	78,1 %
38	Luas Areal Kakao	15,35 ha	25 Ha	10,85 ha	43,4 %	25 ha	43,4 %
39	Luas Areal Kopi	17,99 ha	30 Ha	15 ha	50 %	30 ha	50 %
40	Peningkatan Produksi Kelapa Sawit	125.975,18 ton	84.000 ton	192.337,65 ton	229 %	84.000 ton	229 %
41	Peningkatan Produksi Karet	1.770,11 ton	840 Ton	2.824,69 ton	336,3 %	840 ton	336,3 %
42	Peningkatan Produksi Lada	1.246,72 ton	1.280 Ton	2.160,81 ton	168,8 %	1.280 ton	168,8 %
43	Peningkatan Produksi Kelapa	1.250,01 ton	2.615 Ton	1.877,33 ton	71,8 %	2.615 ton	71,8 %
44	Peningkatan Produksi Kakao	3,24 ton	9 Ton	6,43 ton	71,4 %	9 ton	71,4 %
45	Peningkatan Produksi Kopi	7,14 ton	11,5 Ton	3,18 ton	27,3 %	11,5 ton	27,3 %
	Rata-rata capaian kinerja				345 %		

Berdasarkan table.4 tentang capaian realisasi tanaman pangan untuk produksi padi tahun 2018 di Kabupaten Penajam Paser Utara berhasil dicapai 122,9%, yakni 73.857 ton dari target sebesar 60.109 ton padi. Di bandingkan produksi padi tahun 2017 di capai 78,96%, yakni 66.741,9 ton. Capaian produksi padi sampai dengan tahun 2018 terhadap akhir RPJMD tahun 2018 adalah 122,9%. Nilai capaian tersebut 122,9% di bandingkan tahun lalu hanya 78,96% hal ini disebabkan oleh adanya ketersediaan air yang cukup sehingga meningkatnya produksi padi tahun 2018. Sistem irigasi berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi padi sawah. Di



mana sawah yang berpengairan teknis mampu meningkatkan produksi lebih besar dari pada sawah tadah hujan.

Sistem irigasi teknis berfungsi untuk mengatur air, baik untuk mendatangkan air yang diperlukan untuk kehidupan tanaman dan membuang air yang berlebihan bagi tanaman, mempertahankan dan menambah kesuburan.

Dengan melihat fungsi dari system irigasi teknis yang dapat mempertahankan dan menambah kesuburan tanah maka sawah yang beririgasi teknis akan memberikan tingkat produktivitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan sawah tadah hujan.

Untuk produksi jagung dan kedelai tahun 2017 masing-masing mencapai 3.141,8 ton dan 245,5 ton, sedangkan tahun 2018 produksi jagung meningkat sebesar 3.649,4 ton hal ini disebabkan karena adanya program UPSUS khususnya jagung. Sedangkan untuk kedelai tahun 2018 tidak ada produksi dan program Upsus kedelai tidak ada.

Untuk produksi ubi jalar (*ipomoea batatas* L) tahun 2017 hanya mencapai 76,95 % sebesar 1.231,2 ton, sedangkan tahun 2018 produksi ubi jalar 135% sebesar 2.429,6 ton. Capaian produksi ubi jalar sampai dengan tahun 2018 terhadap akhir RPJMD tahun 2018 adalah 135%. Ubi jalar sangat potensial untuk di kembangkan mengingat kondisi Indonesia sangat mendukung dengan iklim tropis. Untuk meningkatkan produksi ubi jalar adalah dengan menggunakan pupuk organik dan an organik secara berimbang, pemupukan yang efektif adalah menambahkan unsur hara yang tersedia ke dalam tanah.



Untuk produksi kacang tanah tahun 2018 mencapai 79,5% sebesar 15,9 ton dan tidak mencapai target sebesar 20 ton, sedangkan tahun 2017 produksi kacang tanah 17 ton. Capaian produksi kacang tanah sampai dengan tahun 2018 terhadap akhir RPJMD tahun 2018 adalah 79,5%. Hal ini disebabkan kondisi luas lahan makin terbatas, serta harga produk relative rendah sehingga memberikan insentif bagi petani dan di pengaruhi persaingan dengan berbagai komoditas bernilai tinggi seperti beberapa komoditas hortikultura setelah padi. Selain itu belum berkembangnya kemitraan usaha serta fluktuasi produksi dan harga pada saat panen raya. Penanganan pasca panen di tingkat petani yang kurang memadai akibatnya, biji mudah terserang aflatoxin.

Demikian juga dengan produksi kacang hijau sebesar 0 ton, Capaian produksi kacang hijau sampai dengan tahun 2018 terhadap akhir RPJMD tahun 2018 adalah 0%. Permintaan kacang hijau setiap tahunnya meningkat tidak di imbangi dengan produksi yang semakin menurun tiap tahunnya. Teknik budidaya yang baik dan tepat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman kacang hijau. Pemupukan merupakan salah satu kegiatan dari teknik budidaya yang harus mendapat perlakuan khusus untuk meningkatkan produksi tanaman kacang hijau.

Untuk produksi ubi kayu sebesar 2.028,6 ton, dibandingkan tahun 2017 produksi ubi kayu 2.637,2 ton. Walaupun terjadi penurunan produksi ubi kayu dari tahun lalu tetap melampaui target 1.100 ton untuk tahun 2018. Hal ini disebabkan karena harga ubi kayu yang tinggi dan penanaman yang



relative mudah sehingga minat petani untuk membudidayakan ubi kayu semakin banyak.

Untuk produksi tanaman hortikultura cabe besar 135,2% sebesar 459,7 ton, sedangkan tahun 2017 produksi cabe besar 295,1 ton. Di bandingkan tahun lalu produksi cabe besar tahun 2018 meningkat hal ini disebabkan adanya permintaan konsumsi rumah tangga dan komoditi yang mempunyai nilai ekonomi tinggi sehingga merangsang minat petani untuk menanam cabe besar. Capaian produksi cabe besar sampai dengan tahun 2018 terhadap akhir RPJMD tahun 2018 adalah 135,2%.

Produksi jagung manis 1.031,8 % sebesar 1.031,8 ton di bandingkan tahun 2017 produksi jagung manis mencapai 1.043,3 ton. Capaian produksi jagung manis sampai dengan tahun 2018 terhadap akhir RPJMD tahun 2018 adalah 1.031,8%.

Produksi jeruk 3.319,4 % sebesar 1.593,3 ton sedangkan produksi jeruk tahun 2017 yaitu sebesar 819,3 ton. Terjadinya peningkatan produksi tahun ini disebabkan adanya proyek penanaman program APBN di samping penggunaan pupuk dan perawatan intensif yang dilakukan petani sehingga produksi meningkat.

Produksi semangka 35,68 % sebesar 535,2 ton masih di bawah target sebesar 1.500 ton, di bandingkan tahun 2017 produksi semangka mencapai 615,6 ton. Terjadinya penurunan produksi di karenakan adanya musim kemarau basah yang menyebabkan batang, akar hingga buahnya





membusuk. Dimana tanaman semangka cocok ditanam pada musim kering/kemarau sebab tidak terlalu membutuhkan banyak air.

Untuk pencapaian peningkatan produktivitas padi 80,43 %, yaitu realisasi 32,46 kw/ha masih di bawah target 40,36 kw/ha. Peningkatan Produktivitas tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017 hal ini disebabkan faktor cuaca yang mengakibatkan intensitas hama penyakit meningkat yang berdampak terhadap penurunan kualitas gabah. Demikian juga dengan pencapaian peningkatan produktivitas jagung 187 %, yaitu realisasi 49,23 kw/ha melampaui yang di target kan 26,32 kw/ha. Adanya peningkatan produktivitas jagung di sebabkan adanya luas panen yang lebih banyak di bandingkan tahun lalu sehingga mempengaruhi produktivitas.

Pencapaian peningkatan produktivitas ubi kayu 97,23 %, yaitu realisasi 177,79 kw/ha tidak melampaui target 182,88 kw/ha hal ini di sebabkan karena pengolahan yang tidak optimal.

Pencapaian peningkatan produktivitas ubi jalar 163,3 %, yaitu realisasi 185,5% kw/ha mengalami kenaikan dari yang di targetkan 113,6 kw/ha hal ini di sebabkan karena pengolahan yang optimal dan mengalami kenaikan produktivitas pada daerah sepaku.

Faktor penyebab peningkatan produksi daging dan telur disebabkan oleh berapa faktor antara lain :

1. Peningkatan populasi komoditas peternakan;
2. Peningkatan minat beternak masyarakat untuk beberapa komoditas unggulan;



3. Peningkatan pembinaan produktifitas ternak kepada masyarakat;
4. Terkendalinya beberapa penyakit hewan strategis;
5. Pengawasan supply demand ternak hidup maupun produk hewan yang beredar di pasar;
6. Peningkatan permintaan masyarakat akibat semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat;
7. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat sehingga meningkatkan daya beli masyarakat terhadap produk asal hewan;
8. Penambahan pelaku usaha dalam hal budidaya ternak unggas;
9. Peningkatan kapasitas produksi peternak;

Untuk pencapaian peningkatan populasi ternak sapi sebanyak 17.062 ekor dengan persentase capaian target sebesar 135,5 % dari yang ditargetkan sebanyak 12.596 ekor hal ini disebabkan dengan adanya peningkatan persentase kelahiran ternak dan pengurangan persentase kematian ternak.

Sedangkan pencapaian peningkatan populasi ternak kerbau sebanyak 639 ekor dengan persentase capaian target sebesar 115,3 % dari yang ditargetkan sebanyak 554 ekor dan untuk pencapaian peningkatan populasi ternak kambing sebanyak 4.645 ekor dengan persentase capaian target sebesar 110,1 % dari yang ditargetkan sebanyak 4.217 ekor hal ini disebabkan dengan adanya peningkatan persentase kelahiran dan penurunan angka persentase kematian ternak.



Untuk pencapaian peningkatan populasi ternak babi sebanyak 1.024 ekor dengan persentase capaian target sebesar 60,3 % dari yang ditargetkan sebanyak 1.697 ekor hal ini disebabkan dengan adanya penurunan konsumsi dan susahnyanya mendapatkan bibit.

Sedangkan untuk pencapaian peningkatan populasi ternak unggas antara lain ternak ayam buras sebesar 396.496 ekor dengan persentase capaian target sebesar 161,9 % dari yang ditargetkan 244.805 ekor, ternak ayam ras sebesar 1.969.063 ekor dengan persentase capaian target sebesar 1.616 % dari target yang telah ditetapkan sebesar 121.800 ekor dan ternak itik sebesar 20.359 ekor dengan persentase capaian target sebesar 114,1 % dari target yang telah ditetapkan sebesar 17.838 ekor. Peningkatan ini disebabkan dengan adanya peningkatan produksi dan potensi pengembangan peternakan unggas yang selalu meningkat.

Peningkatan produksi daging kerbau sebesar 20 ekor dengan persentase capaian target sebesar 43,4 % dari yang ditargetkan 46 ekor hal ini disebabkan karena penggunaan kerbau sebagai ternak kerja semakin disaingi dengan penggunaan tenaga mesin yang berkapasitas kerja lebih cepat serta efisien. Dengan penambahan populasi kerbau penghasil susu akan mengakibatkan penyediaan daging semakin meningkat pula karena produksi susu akan diperoleh setelah kerbau melahirkan.

Peningkatan produksi telur ayam ras sebesar 14.641.365 butir dengan persentase 113,2 % menurun di bandingkan tahun 2017 produksi telur ayam ras mencapai 15.293.691 butir, penurunan tersebut disebabkan adanya



harga pakan yang tinggi dan peningkatan cost produksi sehingga produksi juga menurun.

Peningkatan produksi kelapa sawit tahun 2018 sebesar 192.337,65 ton dengan persentase 229 %. Tahun 2017 produksi kelapa sawit sebesar 125.975,18 ton, tahun ini produksi kelapa sawit menurun hal ini disebabkan adanya alih fungsi lahan dan produksi yang tidak dapat terangkut karena kondisi yang tidak bisa diakses saat musim hujan.

Luas areal Kakao tahun 2018 sebesar 10,85 ha dengan persentase 43,4 %, luas areal kopi tahun 2018 sebesar 15 ha dengan persentase 50 % hal ini di sebabkan karena minat masyarakat untuk mengembangkan komoditi tersebut masih rendah. Peningkatan produksi lada tahun 2018 sebesar 2.160,81 ton dengan persentase 168,8 %. Produksi kelapa tahun 2018 sebesar 1.877,33 ton dengan persentase 71,8%. Produksi kakao tahun 2018 sebesar 6,43 ton dengan persentase 17,8%. Produksi kopi tahun 2018 sebesar 3,18 ton dengan persentase 27,3 %. Menurunnya produksi kelapa, kakao dan kopi di sebabkan karena penanganan budidaya, panen dan pasca panen yang tidak optimal di samping itu di sebabkan juga karena alih fungsi lahan sehingga luasannya menurun yang berakibat pada menurunnya produksi.

Rekapitan Capaian rata-rata kinerja tahun 2017 dan tahun 2018 adalah sebagai berikut:



Nomor	Indikator Kinerja sasaran	
	Tahun	Rata-rata capaian
1.	2017	12.603%
2.	2018	345 %

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah memuat data dan informasi yang relevan bagi pembuatan keputusan agar keberhasilan yang dicapai ataupun kegagalan yang dialami dapat diinterpretasikan secara komprehensif. Dengan demikian harus dibuat satu analisis pencapaian akuntabilitas kinerja unit organisasi secara menyeluruh.

Analisis pencapaian akuntabilitas kinerja meliputi uraian keterkaitan pencapaian kinerja kegiatan dengan program dan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi serta visi sebagaimana ditetapkan dalam rencana strategis. Selain itu juga dijelaskan perkembangan kondisi pencapaian sasaran dan tujuan secara efisien dan efektif sesuai dengan kebijakan program serta kegiatan yang telah ditetapkan dengan menggunakan informasi dan data yang akurat.

Dari uraian diatas diketahui bahwa berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan pada umumnya dapat terealisasi sesuai dengan harapan. Dalam hal ini kinerja sasaran yang dijadikan parameter pengukuran keberhasilan masing-masing sasaran adalah indikator output dan indikator outcome yang timbul sebagai akibat langsung dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Penyajian standar pengukur output dan outcome sebagai ukuran keberhasilan pencapaian sasaran dimaksudkan menjadi ukuran yang lengkap



dan logis serta mewakili indentitas keberhasilan pencapaian sasaran. Hal ini dimaksudkan bahwa semakin banyak komponen indikator kinerja akan mampu memberikan gambaran secara konprehensif kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai proses yang akuntabel dan transparan.

Indikator Output dan Outcome tidak lepas dari indikator input yang merupakan sumber daya yang diperlukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan indikator input akan memberikan kontribusi yang besar dalam penciptaan output dan outcome yang diharapkan. Kinerja input, output dan outcome secara rinci disajikan dalam lampiran Laporan kinerja instansi pemerintah.

Pada penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara ini masih terdapat beberapa kendala dan keterbatasan, antara lain :

- Keterlambatan penyusunan Laporan kinerja instansi pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara, hal ini disebabkan karena laporan hasil kegiatan pada organisasi Bidang dan Bagian dilingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara belum seluruhnya selesai, sehingga hal ini setidaknya menghambat pengumpulan data kinerja untuk kegiatan dan sasaran Laporan yang diperlukan.
- Tidak ada data standar akurat yang dapat dijadikan acuan kinerja kegiatan dan sasaran – sasaran yang dilaksanakan. Hal ini



mengakibatkan indikator kinerja dan satuan pengukurnya sering kali bias dan sulit untuk ditelusuri.

- Tidak ada suatu sistem pengumpulan data kinerja yang memadai yang mampu mendukung " Data Base Management System " dalam penyusunan LKIP.
- Belum dipahaminya secara utuh Perpres No.04 Tahun 2015 tentang Perubahan keempat atas perpres No. 70 Tahun 2012 tentang pengadaan barang dan jasa yang mengakibatkan interpretasi yang berbeda antara pengguna anggaran dan pelaksana anggaran sehingga mengakibatkan terlambatnya pelaksanaan kegiatan.

Realisasi pencapaian tugas pada Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2018, sebagaimana direalisasikan melalui Anggaran Pembangunan dan Belanja Daerah Kabupaten Tahun Anggaran 2018 secara teoritis dapat dikaitkan dengan faktor Manusia, Pembiayaan, Alat, Metode, Bahan dan Waktu. Keenam faktor inilah yang secara dominan mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan tugas pada pencapaian sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara.

Untuk mengeliminir dampak masalah yang timbul pada pelaksanaan tugas pencapaian sasaran tersebut maka strategi pemecahan masalah yang dapat dilakukan pada pelaksanaan program Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara adalah :



- Menyiapkan SDM (*Human ware*) yang memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Meningkatkan kemampuan memprediksi penerapan alokasi pembiayaan yang tepat.
- Melakukan sosialisasi secara komprehensif tentang petunjuk pelaksanaan Perpres 70 tahun 2012 kepada person yang berhubungan langsung pelaksanaan kegiatan.
- Dukungan dana bagi pengguna anggaran daerah, panitia pengadaan barang dan penyedia barang dan jasa.
- Meningkatkan koordinasi dengan instansi pemerintah yang lain untuk mewujudkan keterpaduan pembangunan yang integratif sehingga diperoleh hasil bersama yang optimal.

## **B. REALISASI ANGGARAN (APBDP) TAHUN ANGGARAN 2018**

Anggaran Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2018 Rp. 18.149.097.443,- (Delapan belas miliar seratus empat puluh sembilan juta sembilan puluh tujuh ribu empat ratus empat puluh tiga rupiah) dan realisasi Rp. 16.386.603.972,- (Enam belas miliar tiga ratus delapan puluh enam juta enam ratus tiga ribu sembilan ratus tujuh puluh dua rupiah) dengan rincian Belanja Langsung pagu anggaran sebesar Rp. 6.006.074.411,- ( Enam miliar enam juta tujuh puluh empat ribu empat ratus sebelas rupiah ) dengan realisasi sebesar Rp.5.701.490.377 (Lima miliar tujuh ratus satu juta empat





ratus sembilan puluh ribu tiga ratus tujuh puluh tujuh rupiah ) dan Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 12.143.023.032,- ( Dua belas miliar seratus empat puluh tiga juta dua puluh tiga ribu tiga puluh dua rupiah ) realisasi sebesar Rp. 10.685.113.595,- (Sepuluh miliar enam ratus delapan puluh lima juta seratus tiga belas ribu lima ratus sembilan puluh lima rupiah).

Baik realisasi fisik maupun keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Program/ Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi		
			Fisik (%)	Keuangan	
				(Rp)	(%)
	<b>BELANJA</b>	<b>18.149.097.443</b>	<b>90,29</b>	<b>16.386.603.972</b>	<b>90,29</b>
	<b>BELANJA PEGAWAI</b>	<b>12.143.023.032</b>	<b>87,99</b>	<b>10.685.113.595</b>	<b>87,99</b>
	Gaji dan Tunjangan	7.945.147.532	84,26	6.694.463.670	84,26
	Tambahan Penghasilan PNS	4.197.875.500	95,06	3.990.649.925	95,06
	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>6.006.074.411</b>	<b>94,93</b>	<b>5.701.490.377</b>	<b>94,93</b>
<b>I</b>	<b>SEKRETARIAT Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>	<b>570.945.827</b>	<b>89,97</b>	<b>513.698.172</b>	<b>89,97</b>
1.1	Penyediaan jasa surat menyurat.	41.948.000	98,10	41.150.000	98,10
1.2	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air & listrik	36.990.000	74,50	27.558.359	74,50
1.3	Penyediaan jasa pemeliharaan & perijinan kendaraan dinas/ perasional	60.000.000	67,26	40.358.142	67,26
1.4	Penyediaan jasa administrasi keuangan	193.760.000	93,52	181.210.000	93,52
1.5	Penyediaan ATK	35.349.827	99,1	35.028.050	99,1
1.6	Penyediaan barang cetak & penggandaan	20.000.000	97,28	18.455.250	92,28
1.7	Penyediaan komponen instalasi listrik / penerangan bangunan	2.998.000	91	2.731.750	91



1.8	kantor Penyediaan makan & minuman	12.500.000	67,76	8.470.000	67,76
1.9	Rapat-rapat koordinasi & konsultasi keluar daerah	66.200.000	88,39	58.518.147	88,39
1.10	Penyediaan jasa keamanan, sopir, PRT, PMK dan Satpol PP	40.400.000	97,98	39.583.000	97,98
1.11	Rapat-rapat koordinasi & konsultasi dalam daerah	60.800.000	99,73	60.635.174	99,73
<b>II.</b>	<b>TANAMAN PANGAN/ HORTIKULTURA/ SAPRAS Program Peningkatan Kesejahteraan Petani</b>	<b>3.898.342.602 329.015.000</b>	<b>95,31 99,71</b>	<b>3.715.525.050 328.075.500</b>	<b>95,31 99,71</b>
2.1	Pelatihan dan sosialisasi penyusunan RDKK Pupuk	24.640.000	98,69	24.316.000	98,69
2.2	Operasional UPTD BBU Palawija dan Hortikultura Babulu	304.375.000	99,80	303.759.500	99,80
<b>III.</b>	<b>Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian / Perkebunan</b>	<b>170.390.000</b>	<b>98,62</b>	<b>168.035.000</b>	<b>98,62</b>
3.1	Workshop sosialisasi pengembangan tanaman buah	15.020.000	88,03	13.222.000	88,03
3.2	Penyusunan data base potensi produksi pangan dan hortikultura.	34.730.000	99,26	34.474.000	99,26
3.3	Pengembangan kebun	120.640.000	99,75	120.339.000	99,75
<b>IV.</b>	<b>Program peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian</b>	<b>147.990.000</b>	<b>84,96</b>	<b>125.732.000</b>	<b>84,96</b>
4.1	Pengolahan informasi harga pasar komoditi pertanian tanaman pangan	82.990.000	74,83	62.101.000	74,83
4.2	Pengolahan informasi permintaan pasar hasil	65.000.000	97,89	63.631.000	97,89



<b>V.</b>	produksi pertanian <b>Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian</b>	<b>21.284.102</b>	<b>84.30</b>	<b>17.941.500</b>	<b>84.30</b>
5.1	Operasional Alsintan	21.284.102	84.30	19.941.500	84.30
<b>VI</b>	<b>Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan</b>	<b>3,131.158.500</b>	<b>95.40</b>	<b>2,987.156.050</b>	<b>95.40</b>
6.1	Penyusunan statistik pertanian / perkebunan	69.044.000	90.08	62.193.000	90.08
6.2	Penguatan pelaksanaan tanaman pangan padi	67.815.000	89,31	60.566.000	89,31
6.3	Penguat pelaksana pengelolaan air Thn.2018	119.277.500	98,48	117.469.500	98,48
6.4	Pengendalian hama terpadu tanaman pangan dan pemetaan OPT Pangan	81.750.000	95,41	77.994.800	95,41
6.5	Penguatan pelaksana Tanaman Pangan (TP APBD I)	40.700.000	93.53	38.065.000	93.53
6.6	Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida bersubsidi (KP3)	42.680.000	98.82	42.175.000	98.82
6.7	Penguatan pelaksanaan pengelolaan lahan pertanian Tahun 2018	90.300.000	97,02	87.606.000	97,02
6.8	Operasional UPT Balai Penyuluh Pertanian	391.200.000	99,14	387.854.050	99,14
6.9	Pengadaan sarana dan prasarana Dana Alokasi Khusus (DAK) 2018	2.220.542.000	94,81	2.105.382.700	94,81
6.10	Pendampingan APBN Pengolaan air Tahun 2017 (kewajiban 2017)	7.850.000	100	7.850.000	100
<b>VII</b>	<b>Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Peternakan, Perkebunan</b>	<b>98.505.000</b>	<b>89,93</b>	<b>88.585.000</b>	<b>89,93</b>
7.1	Monitoring dan	98.505.000	89,93	88.585.000	89,93



	evaluasi kegiatan penyuluh				
<b>VIII</b>	<b>PETERNAKAN</b>	<b>852.348.482</b>	<b>95,60</b>	<b>814.840.155</b>	<b>95,60</b>
	<b>Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak</b>	<b>292.248.482</b>	<b>96,96</b>	<b>283.377.080</b>	<b>96,96</b>
8.1	Pemeliharaan kesehatan hewan dan pencegahan penyakit menular	123.730.000	98,14	121.423.000	98,14
8.2	Pengadaan obat hewan dan peralatan kesehatan hewan/kesmavet dan pasca panen	22.608.482	88,46	20.000.000	88,46
8.3	Kesmavet, penanggulangan zoonosis pembinaan kesejahteraan hewan	10.850.000	96,59	10.480.000	96,59
8.4	Operasional UPTD Rumah Potong Hewan	135.060.000	97,34	131.474.080	97,34
<b>IX</b>	<b>Program peningkatan Produksi Hasil Peternakan</b>	<b>560.100.000</b>	<b>94,89</b>	<b>531.463.075</b>	<b>94,89</b>
9.1	Peningkatan Mutu genetik dan Reproduksi Ternak	87.360.000	96,49	84.293.222	96,49
9.2	Penguatan pelaksanaan peningkatan pengembangan dan produksi peternakan	79.780.000	96,23	76.772.000	96,23
9.3	Operasional UPTD Trunen.	363.820.000	93,80	341.257.853	93,80
9.4	Operasional UPTD Trunen (kewajiban 2017)	29.140.000	100	29.140.000	100
<b>X</b>	<b>PERKEBUNAN</b>	<b>684.437.500</b>	<b>96,05</b>	<b>657.427.000</b>	<b>96,05</b>
	<b>Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Perkebunan</b>	<b>170.775.000</b>	<b>91,34</b>	<b>155.980.000</b>	<b>91,34</b>
10.1	Penetapan dan pengawasan Harga Tanda Buah Segar	170.775.000	91,34	155.980.000	91,34



<b>XI</b>	Kelapa (Indeks"K) Sawit <b>Program Pengembangan Usaha Perkebunan</b>	<b>70.500.000</b>	<b>98,68</b>	<b>69.568.000</b>	<b>98,68</b>
11.1	Penilaian usaha perkebunan	70.500.000	98,68	69.568.000	98,68
<b>XII</b>	<b>Program Pembinaan, Pengembangan dan Perlindungan Usaha Perkebunan</b>	<b>443.162.500</b>	<b>97,45</b>	<b>431.879.000</b>	<b>97,45</b>
	Pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan dan kebun	443.162.500	97,45	431.879.000	97,45

Jumlah bantuan Pemerintah Bidang Peternakan Tahun 2018 :

No	Program / Kegiatan	Target	Realisasi
1	UPSUS SIWAB		
	- IB	1.200 dosis	2.240 dosis
	- PKB	896 ekor	1.088 ekor
	- Lahir	753 ekor	1.170 ekor
	- SKSR	-	-
	- Gangrep	200 ekor	137 ekor
	- Konsentrat	-	-
	- Kebun HMT	-	-
	- Pengendalian betina	< 20 %	0,18 %
	Produksi		
	- AUTS	1.000 polis	77 polis
	- Vaksin Rabies	1000 dosis	1.075 dosis
	- Vaksin Jembrana	2000 dosis	2.204 dosis
	- Pengobatan ternak	4.500 ekor	5.245 ekor



Dana bantuan yang bersumber dari Dana APBN & APBD I Bidang Tanaman Pangan & Hortikultura Tahun 2018

No	Uraian	Volume	Jumlah	Sumber Dana
1.	Pengembangan Bantuan Padi Inbrida	2.000 ha	515.000.000	APBN
2.	Pengembangan Padi Sawah dengan sistem Hazton	900 ha	2.720.700.000	APBN
3.	PAT Jagung Hibrida	1.000 ha	555.000.000	APBN
4.	Pengembangan Padi Rawa	2.000 ha	4.517.500.000	APBN
5.	Pengembangan Padi Gogo	2.780 ha	1.216.250.000	APBN
6.	Bantuan UPPO (Unit Pengolahan Pupuk Organik)	7 unit	1.400.000.000	APBN
7.	Pengembangan Cabai	29 ha	721.000.000	APBN
	Jumlah		6,382,340,000,-	

Dana bantuan yang bersumber dari Dana APBN & APBD I Bidang Sarana dan Prasarana Tahun 2018

No	Jenis Barang	Jumlah/ Unit	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1.	Combine Harvester Besar (Maxxi NDR85 Turbo Matic)	2 Unit	332.700.000	665.400.000
2.	Combine Harvester Besar (Maxxi G Automatic)	2 Unit	313.000.000	626.000.000
3.	Combine Harvester Kecil (Javatech Mico 1000)	1 Unit	129.950.000	129.950.000



4.	Corn Combine Sedang (Tanikaya) CHS 1400J	1 Unit	180.000.000	180.000.000
5.	Power Thresher (Tanikaya/TK PT 1000H2)	10 Unit	22.941.300	229.413.000
6.	Power Thresher (Agrindo TP 1000)	4 Unit	29.700.000	118.800.000
7.	Power Thresher (MBI Power Thresher Model PT 500)	4 Unit	13.876.900	55.507.600
8.	Power Thresher (Agrindo TP 1000)	2 Unit	-	-
9.	Corn Sheller (Tanikaya/ TK PJK-2T)	2 Unit	28.258.000	56.516.600
11.	Pompa Air 6" TWP-150 (Tanikaya/ TWP-150)	25 Unit	22.005.300	550.132.500
12.	Pompa Air (Niagara GTO 4-1/ Kubota Rd 85 Di-1S)	15 Unit	24.407.000	366.105.000
13.	Pompa Air (Pura Inari)	10 Unit	19.393.878	193.393.780
14.	Pompa Air (Niagara GTO 4-1/ Kubota Rd 85 Di-1S)	2 Unit	24.367.000	48.734.000
15.	Pompa Air (Ebara 100 SQPB)	2 Unit	24.388.500	48.777.000
16.	Pompa Air (Pura Inari)	5 Unit	12.783.500	63.917.500
17.	Pompa Air MBI P 100	1 Unit	-	-
16.	Traktor Roda 4 (Massey Ferguson MF 2615-4WD)	2 Unit	358.590.000	717.180.000
19.	Traktor Roda 4 (Quick A 360)	3 Unit	289.564.000	868.692.000
20.	Traktor Roda 4 (New Holland TT45-4WD)	1 Unit	340.450.000	340.450.000



22.	Traktor Roda 4 (Iseki NT540F)	1 Unit	308.750.000	308.750.000
23.	Traktor Roda 4 (Yanmar EF 393T)	1 Unit	352.770.000	352.770.000
24.	Traktor Roda 2 (Quick G 3000 ZEVA)	14 Unit	26.409.000	369.726.000
25.	Traktor Roda 2 (Yanmar YM SX)	6 Unit	23.670.000	142.020.000
26.	Traktor Roda 2 (Quick ZENA ROTARY)	5 Unit	43.144.000	215.720.000
27.	Traktor Roda 2 (Quick Zena Rotary)	1 Unit	49.544.000	49.544.000
28.	Traktor Roda 2 (Yanmar YST PRO XL)	24 Unit	28.050.000	673.200.000
29.	Cultivator (Honda FJ500)	2 Unit	15.897.059	31.794.118
30.	Cultivator (Honda FJ500)	2 Unit	15.897.059	31.794.118
31.	Cultivator (Quick Cakar Baja)	3 Unit	13.371.000	40.113.000
32.	Cultivator	10 Unit	-	-
33.	Rice Transplanter (Iseki PC 4)	10 Unit	77.038.058	770.380.580
34.	Rice Transplanter (Maxxi PF48)	2 Unit	63.175.000	126.350.000
35.	Rice Transplanter (Crown Indojarwo)	4 Unit	72.457.500	289.830.000
36.	Alat Tanam Jagung Manual (Tanikaya / TK HCP1)	10 Unit	3.416.826	34.168.260
37.	Hand Sprayer (CBA Electirc Knapsack Srprayer)	27 Unit	590.710	15.949.170





38.	Tipe 2) CBA Electric Knapsack Sprayer (Tipe 2)	53 Unit	647.387	34.311.511
39.	Dryer	6 Unit	1.000.000.000	6.000.000.000
40.	Seeding Tray (Tanikaya / TK DPG100)	200 Unit	46.400	9.280.000
	Jumlah	475 Unit	4.261.249.377	6.009.280.000

Rekapan Capaian rata-rata realisasi anggaran tahun 2017 dan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Nomor	Indikator Kinerja sasaran	
	Tahun	Rata-rata capaian
1.	2017	86,71 %
2.	2018	93,19 %



## BAB IV

### PENUTUP

Pengukuran Kinerja organisasi dimaksudkan untuk menilai keberhasilan / kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang bersangkutan dalam rangka akuntabilitas dan transparansi.

Sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategik Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara terutama untuk sasaran yang direncanakan yang akan dilaksanakan pada tahun 2018, umumnya menggambarkan kinerja yang optimal. Dari 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan, belum seluruhnya berhasil dicapai dengan baik, masih ada beberapa indikator kinerja yang sasaran capaiannya belum optimal.

Namun demikian masih terdapat beberapa kelemahan terutama pada sistem pengukuran kinerja. Kelemahan – kelemahan tersebut antara lain :

- a. Belum adanya *standar* yang *valid* dan akurat sebagai acuan kinerja kegiatan dan sasaran-sasaran yang diharapkan. Akibatnya adalah indikator kinerja dan satuan pengukurnya seringkali bias dan sulit untuk ditelusuri, antara lain satuan pengukuran kinerja *outcome* masih banyak menggunakan % (prosentase) sehingga data-data tersebut akan tergantung dengan data lain yang sifatnya tidak terkontrol dimana indikator kinerja yang tidak dapat dikontrol akan menghasilkan ukuran kinerja yang semu dan bias.
- b. Belum adanya "Benchmark" yang dapat dijadikan "*Best Value Performance Plan*" dalam pengukuran kinerja.
- c. Belum adanya sistem pengumpulan data kinerja yang memadai yang mampu mendukung *data base manajemen system* pada penyusunan LAKIP.

Disamping perbaikan yang perlu dilakukan pada beberapa indikator tertentu baik pada level sasaran maupun pada level kegiatan, hal yang tidak



kalah pentingnya adalah perbaikan system pengukuran kinerja yang perlu dilakukan antara lain :

- a. Merancang sistem pengumpulan data kinerja yang memadai sebagai "*Data Base Manajemen System*" sehingga mampu menyajikan data-data kinerja secara cepat dan akurat baik untuk keperluan penyusunan Laporan kinerja instansi pemerintah maupun untuk pengambilan keputusan manajemen.
- b. Membuat standar kerja (Benchmark) yang dapat dijadikan sebagai "*Best Value Performance Plart*" sehingga kinerja yang dilaksanakan dapat dibandingkan dengan baik.

Akhirnya kami sangat berharap Laporan Kinerja dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara ini mampu menjadi atau dijadikan sebagai alat pertanggung jawaban *public* yang transparan dan akuntable serta dapat digunakan sebagai media evaluasi dalam melakukan pengelolaan kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang, yang sudah barang tentu tak mungkin ada keberhasilan tanpa ada perbaikan pada berbagai sektor sebagaimana yang telah diuraikan di atas.

Kepala Dinas,

**Drs. Joko Dwi Fetrianto,MP**  
NIP. 19591010 198012 1 015



Dinas Pertanian

Kabupaten Penajam Paser Utara

---

# L A M P I R A N



Dinas Pertanian

Kabupaten Penajam Paser Utara

---

**RENCANA KINERJA TAHUNAN  
SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH**

**SKPD : DINAS PERTANIAN**  
**TAHUN : 2018**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
<b>Peningkatan Ketahanan Pangan melalui Optimalisasi Produksi Pertanian Tanaman Pangan, Peternakan dan Perkebunan</b>	<b>Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura</b>		
	<b>A. Tanaman Pangan</b>		
	Padi	60.109	Ton
	Jagung	100	Ton
	Kedelai	15	Ton
	Ubi Kayu	1.100	Ton
	Ubi Jalar	1.800	Ton
	Kacang Tanah	20	Ton
	Kacang Hijau	1	Ton
	<b>B. Hortikultura</b>		
	Cabe Besar	340	Ton
	Sayuran/Jagung Manis	100	Ton
	Semangka	1.500	Ton
	Jeruk	48	Ha
	<b>Peningkatan Produktivitas tanaman pangan dan hortikultura</b>		
	Padi	40,36	Kw/Ha
	Jagung	26,32	Kw/Ha
	Kedelai	12,56	Kw/Ha
	Ubi Kayu	182,88	Kw/Ha
	Ubi Jalar	113,6	Kw/Ha
	Kacang Tanah	6,98	Kw/Ha
	<b>Peningkatan Populasi Ternak</b>		
	Sapi	12.596	Ekor
	Kerbau	554	Ekor
	Kambing	4.217	Ekor
	Babi	1.697	Ekor
	Ayam Ras	121.800	Ekor
	Ayam Buras	244.805	Ekor
	Itik	17.838	Ekor
	<b>Peningkatan Produksi Peternakan</b>		
	<b>Daging :</b>		
	Sapi	2.037	Kg
	Kerbau	46	Kg
	Kambing	1.139	Kg
	Ayam Ras	78.090	Kg
	Ayam Buras	339.032	Kg
	Itik	12.487	Kg
	<b>Telur :</b>		
	Ayam Ras	12.936.360	Butir
	Ayam Buras	2.570.453	Butir
	Itik	856.224	Butir

	<b>Luas Areal Perkebunan :</b>		
	Kelapa Sawit	18.393	Ha
	Karet	7.371	Ha
	Lada	1.551	Ha
	Kelapa	5.486	Ha
	Kakao	25	Ha
	Kopi	30	Ha
	<b>Peningkatan Produksi Perkebunan :</b>		
	Kelapa Sawit	84.000	Ton
	Karet	840	Ton
	Lada	1.280	Ton
	Kelapa	2.615	Ton
	Kakao	9	Ton
	Kopi	11,5	Ton
Diterapkannya Prinsip-prinsip Good Governance pada semua tingkat pemerintahan melalui meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional	Laporan Kinerja Instansi Pemerintah	1	Dokumen

**Kepala Dinas,**

**Drs. Joko Dwi Fetrianto, MP**

NIP. 19591010 198012 1 015

PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA  
TINGKAT UNIT KERJA/SKPD/SATUAN KERJA



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Joko Dwi Fetrianto, MP

Jabatan : Kepala Dinas Pertanian

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Drs. H. Yusran Aspar, M.Si

Jabatan : Bupati Penajam Paser Utara

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Penajam, Februari 2018

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Drs. H. Yusran Aspar, M.Si

Drs. Joko Dwi Fetrianto, MP

NIP. 19591010 198012 1 015



**PERJANJIAN KINERJA 2018**  
**TINGKAT SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH**

SKPD : DINAS PERTANIAN  
TAHUN ANGGARAN : 2018

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
Peningkatan Ketahanan Pangan melalui Optimalisasi Produksi Pertanian Tanaman Pangan, Peternakan dan Perkebunan	Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura		
	<b>A. Tanaman Pangan</b>		
	Padi	60.109	Ton
	Jagung	100	Ton
	Kedelai	15	Ton
	Ubi Kayu	1.100	Ton
	Ubi Jalar	1.800	Ton
	Kacang Tanah	20	Ton
	Kacang Hijau	1	Ton
	<b>B. Hortikultura</b>		
	Cabe Besar	340	Ton
	Sayuran /Jagung Manis	100	Ton
	Semangka	1.500	Ton
	Jeruk	48	Ton
	<b>Peningkatan Produktivitas tanaman pangan dan hortikultura</b>		
	Padi	40,36	Kw/Ha
	Jagung	26,32	Kw/Ha
	Kedelai	12,56	Kw/Ha
	Ubi Kayu	182,88	Kw/Ha
	Ubi Jalar	113,6	Kw/Ha
	Kacang Tanah	6,98	Kw/Ha
	<b>Peningkatan Populasi Ternak</b>		
	Sapi	12.596	Ekor
	Kerbau	554	Ekor
	Kambing	4.217	Ekor
	Babi	1.697	Ekor
	Ayam Ras	121.800	Ekor
	Ayam Buras	244.805	Ekor
	Itik	17.838	Ekor
	<b>Peningkatan Produksi Peternakan</b>		
	<b>Daging :</b>		
	Sapi	2.037	Kg
	Kerbau	46	Kg
	Kambing	1.139	Kg
	Ayam Ras	78.090	Kg
	Ayam Buras	339.032	Kg
	Itik	12.487	Kg
	<b>Peningkatan Produksi Telur :</b>		
	Ayam Petelur	12.936.360	Butir
	Ayam Buras	2.570.453	Butir
	Itik	856.224	Butir
	<b>Luas Areal Perkebunan :</b>		
	Kelapa Sawit	18.393	Ha
	Karet	7.371	Ha
	Lada	1.551	Ha
	Kelapa	5.486	Ha
	Kakao	25	Ha
	Kopi	30	Ha
	<b>Peningkatan Produksi Perkebunan :</b>		
	Kelapa Sawit	84.000	Ton
	Karet	840	Ton
	Lada	1.280	Ton
	Kelapa	2.615	Ton
	Kakao	9	Ton
	Kopi	11,5	Ton
Diterapkannya Prinsip - prinsip Good Governance pada semua tingkat pemerintahan melalui meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Profesional	Laporan Kinerja Instansi Pemerintah	1	Dokumen

PROGRAM / KEGIATAN		ANGGARAN	KETERANGAN
15	PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI	322.245.000	APBD
16	PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN	186.900.000	APBD
17	PENINGKATAN PEMASARAN HASIL PRODUKSI PERTANIAN	167.350.000	APBD
18	PENINGKATAN PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN/PERKEBUNAN	21.284.102	APBD
19	PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN/PERKEBUNAN	3.167.771.000	APBD
20	PEMBERDAYAAN PENYULUH PERTANIAN, PETERNAKAN, PERKEBUNAN	94.870.000	APBD
21	PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT TERNAK	287.838.482	APBD
22	PENINGKATAN PRODUKSI HASIL PETERNAKAN	533.210.000	APBD
25	PENINGKATAN PEMASARAN HASIL PRODUKSI PERKEBUNAN	176.750.000	APBD
26	PENGEMBANGAN USAHA PERKEBUNAN	70.500.000	APBD
28	PEMBINAAN, PENGEMBANGAN DAN PERLINDUNGAN USAHA PERKEBUNAN	444.475.000	APBD
	JUMLAH	5.473.193.584	

BUPATI PENAJAM PASER UTARA

PENAJAM, FEBRUARI 2018  
KEPALA DINAS,

DRS.H.YUSRAN ASPAR,M.SI

Drs. Joko Dwi Fetrianto,MP  
NIP. 19591010 198012 1 015

**PENGUKURAN KINERJA TAHUNAN  
SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH**

**SKPD : DINAS PERTANIAN**  
**TAHUN : 2018**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
<b>Peningkatan Ketahanan Pangan melalui Optimalisasi Produksi Pertanian Tanaman Pangan, Peternakan dan Perkebunan</b>	<b>Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura</b>		
	<b>A. Tanaman Pangan</b>		
	Padi	60.109	Ton
	Jagung	100	Ton
	Kedelai	15	Ton
	Ubi Kayu	1.100	Ton
	Ubi Jalar	1.800	Ton
	Kacang Tanah	20	Ton
	Kacang Hijau	1	Ton
	<b>B. Hortikultura</b>		
	Cabe Besar	340	Ton
	Sayuran/Jagung Manis	100	Ton
	Semangka	1.500	Ton
	Jeruk	48	Ha
	<b>Peningkatan Produktivitas tanaman pangan dan hortikultura</b>		
	Padi	40,36	Kw/Ha
	Jagung	26,32	Kw/Ha
	Kedelai	12,56	Kw/Ha
	Ubi Kayu	182,88	Kw/Ha
	Ubi Jalar	113,6	Kw/Ha
	Kacang Tanah	6,98	Kw/Ha
	<b>Peningkatan Populasi Ternak</b>		
	Sapi	12.596	Ekor
	Kerbau	554	Ekor
	Kambing	4.217	Ekor
	Babi	1.697	Ekor
	Ayam Ras	121.800	Ekor
	Ayam Buras	244.805	Ekor
	Itik	17.838	Ekor
	<b>Peningkatan Produksi Peternakan</b>		
	<b>Daging :</b>		
	Sapi	2.037	Kg
	Kerbau	46	Kg
	Kambing	1.139	Kg
	Ayam Ras	78.090	Kg
	Ayam Buras	339.032	Kg
	Itik	12.487	Kg
	<b>Telur :</b>		
	Ayam Ras	12.936.360	Butir
	Ayam Buras	2.570.453	Butir
	Itik	856.224	Butir

	<b>Luas Areal Perkebunan :</b>		
	Kelapa Sawit	18.393	Ha
	Karet	7.371	Ha
	Lada	1.551	Ha
	Kelapa	5.486	Ha
	Kakao	25	Ha
	Kopi	30	Ha
	<b>Peningkatan Produksi Perkebunan :</b>		
	Kelapa Sawit	84.000	Ton
	Karet	840	Ton
	Lada	1.280	Ton
	Kelapa	2.615	Ton
	Kakao	9	Ton
	Kopi	11,5	Ton
Diterapkannya Prinsip-prinsip Good Governance pada semua tingkat pemerintahan melalui meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional	Laporan Kinerja Instansi Pemerintah	1	Dokumen

**Kepala Dinas,**

**Drs. Joko Dwi Fetrianto, MP**

NIP. 19591010 198012 1 015